

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia ilmu pengetahuan, matematika memiliki peran yang sangat penting dimana matematika bukan hanya digunakan dalam lingkup matematika itu sendiri, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari bahkan dalam ilmu pengetahuan lain. Salah satu tujuan diberikannya mata pelajaran matematika seperti yang tercantum dalam kurikulum matematika adalah siswa dapat memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan inovatif serta mampu memecahkan masalah.

NCTM (2000) menyatakan bahwa ada lima standar proses dalam pembelajaran matematika yaitu pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran (*reasoning*), komunikasi (*communication*), koneksi (*connection*), dan representasi (*representation*). Kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian yang sangat penting, karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Pemecahan masalah lebih mengutamakan proses dan strategi yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah daripada hanya sekedar hasilnya. NCTM (2000) juga menyebutkan bahwa pemecahan masalah bukan saja merupakan suatu sasaran belajar matematika, tetapi sekaligus merupakan alat utama untuk melakukan belajar itu sendiri. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah menjadi

fokus pembelajaran matematika di semua jenjang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk mencari jalan keluar dari satu kesulitan. Jika siswa tidak memiliki kemampuan pemecahan masalah maka siswa tersebut tidak akan mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam memecahkan masalah matematika, setiap siswa mempunyai cara yang berbeda-beda, hal ini karena setiap siswa memiliki kemampuan kognitif yang berbeda. Selain itu perbedaan antar siswa dalam menyelesaikan masalah juga dapat dikarenakan perbedaan gaya kognitifnya. Setiap siswa tentu akan berbeda dalam menyusun dan mengolah informasi yang mereka dapatkan. Perbedaan siswa dalam menyusun dan mengolah informasi inilah yang disebut gaya kognitif. Slameto (2010:160) menyatakan bahwa gaya kognitif merupakan variabel penting yang mempengaruhi pilihan-pilihan siswa dalam bidang akademik, kelanjutan perkembangan akademik, cara siswa belajar serta cara siswa dan guru berinteraksi di dalam kelas. Shirley dan Rita juga menyatakan bahwa gaya kognitif merupakan karakteristik individu dalam berfikir, merasakan mengingat, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (Uno, 2010). Dengan kata lain, gaya kognitif merupakan cara seseorang dalam menggunakan kemampuan kognitifnya, seperti cara seseorang dalam menyusun dan memproses informasi pada saat menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya. Salah satu gaya kognitif tersebut adalah gaya kognitif reflektif dan gaya kognitif impulsif. Dimensi reflektif-impulsif

menggambarkan kecenderungan anak yang tetap untuk menunjukkan singkat atau lamanya waktu dalam menjawab terhadap situasi masalah dengan ketidakpastian yang tinggi. Kagan menyatakan bahwa anak yang memiliki karakteristik menggunakan waktu yang singkat dalam memecahkan masalah, tetapi kurang cermat sehingga jawaban cenderung salah, disebut anak yang bergaya kognitif impulsif. Sedangkan anak yang memiliki karakteristik menggunakan waktu yang lama dalam menjawab masalah tetapi cermat sehingga jawaban yang diberikan cenderung benar, disebut anak yang bergaya kognitif reflektif.

SMP Muhammadiyah Cimanggu adalah salah satu sekolah yang berada di wilayah kecamatan Cimanggu yang terletak di Jl.Raya Cimanggu No. 496 Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap. Sekolah ini memiliki 14 kelas dimana kelas VII dan VIII masing-masing terdiri dari 5 kelas, sedangkan kelas IX terdiri dari 4 kelas. Hampir seluruh siswa yang belajar di tempat ini berasal dari kawasan kecamatan Cimanggu yang latar belakang ekonominya sebagian besar berasal dari ekonomi kalangan menengah ke bawah, yaitu berlatar belakang dari keluarga petani, buruh, dan karyawan swasta. Orang tua dari kalangan ini masih kurang dalam memperhatikan pendidikan anaknya, sehingga anak itu sendiri harus mandiri dan harus mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri. Dalam menghadapi suatu masalah, siswa yang berasal dari kalangan ini dimungkinkan memiliki perbedaan cara dalam menyusun dan mengolah informasi sehingga kemampuan pemecahan masalahnya juga akan berbeda.

Mengingat adanya perbedaan gaya kognitif yang dimungkinkan akan berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, maka perlu dilakukan penelitian mengenai gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa jika dilihat dari gaya kognitif reflektif dan gaya kognitif impulsif. Pentingnya penelitian ini adalah agar guru dapat merancang metode atau strategi pembelajaran matematika yang sesuai dengan gaya kognitif siswa sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dikembangkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Muhammadiyah Cimanggu Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Kognitif Impulsif”.

B. Pertanyaan Penelitian/Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Muhammadiyah Cimanggu yang memiliki gaya kognitif reflektif ?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Muhammadiyah Cimanggu yang memiliki gaya kognitif impulsif ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Muhammadiyah Cimanggu yang memiliki gaya kognitif reflektif.
2. Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Muhammadiyah Cimanggu yang memiliki gaya kognitif impulsif.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa jika ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan gaya kognitif impulsif. Disamping itu, hasil penelitian dapat dijadikan alat evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga kekurangan dalam mengajar dapat diperbaiki untuk pembelajaran yang akan datang.

2. Bagi Siswa

Dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan gaya kognitif yang dimiliki siswa.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan referensi bagi sekolah untuk melakukan bimbingan yang terkait dengan siswa terutama dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.